

EKA DONA SAFITRI. Teknik Pembesaran Abalon (*Haliotis squamata*) di Balai Besar Riset Budidaya Laut dan penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondo, Bali. Dosen Pembimbing: Suciyono, S.St.Pi., M.P.

Abalon (*Haliotis squamata*) merupakan salah satu jenis moluska yang hidup di perairan Indonesia. Abalon termasuk ke dalam kelas Gastropoda dan family Haliotidae yang hidup pada perairan berkarang di Indonesia. Teknik Budidaya abalon yang sering digunakan saat ini adalah dengan sistem monokultur. Hambatan untuk sistem monokultur pada budidaya abalon adalah pertumbuhan yang lambat sehingga meningkatkan biaya produksi pakan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk permasalahan tersebut adalah budidaya abalon dengan sistem polikultur.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) yang terletak di Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada tanggal 23 Desember 2019 sampai 23 Januari 2020

Teknik pembesaran abalon di BBRBLPP Gondol, dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem monokultur dan polikultur. Teknik pembesaran dilakukan di indoor pada bak beton dengan ukuran 3 x 2 x 1 m³ dan semi indoor pada bak fiber dengan ukuran 200 x 85 x 65 cm³. Kegiatan yang dilakukan adalah persiapan bak budidaya, penebaran benih, pemberian pakan, sampling abalon, manajemen kualitas air, pengendalian hama dan penyakit, dan panen abalon. Benih yang ditebar untuk pembesaran adalah benih berukuran 2-3 cm, sedangkan untuk ikan kerapu cantang adalah ukuran 9 cm. Pakan yang diberikan untuk abalon adalah *Gracilaria* sp. dan untuk ikan kerapu cantang adalah pellet dan ikan runcah. Sampling abalon dilakukan satu bulan sekali. Pengukuran kualitas air meliputi DO, suhu, pH, dan salinitas. Hama yang sering ditemukan pada bak pembesaran adalah kepiting kecil. Hambatan pada budidaya abalon adalah kurangnya lahan untuk budidaya pakan abalon dan aliran air yang kecil.

SUMMARY

EKA DONA SAFITRI. Cultivation Technique of Abalon (*Haliotis squamata*) With Polyculture in Gondol Research Institute for Mariculture (GRIM) Regency of Buleleng in Northern Bali. Academic Advisor : Suciyono, S.St.Pi., M.P.

Abalone (*Haliotis squamata*) is a type of mollusk that lives in Indonesian waters. Abalone belongs to the class Gastropoda and family Haliotidae which is lives in rocky waters in Indonesia. Abalone cultivation techniques that are often used today are monoculture systems. The obstacle to monoculture systems in abalone cultivation is slow growth thereby increasing the cost of feed production. One alternative can be used for that problems is the cultivation of abalone with a polyculture system.

The activities of this Field Work implemented in Gondol Research Institute for Mariculture (GRIM) Regency of Buleleng in Northern Bali, located in the Penyabangan village, Gerokgak district, Buleleng in Northern Bali on December 23th 2019 until January 23th, 2020.

The abalone enlargement technique in Gondol, BBRBLPP, is done with two systems, namely the monoculture and polyculture system. The cultivation technique is carried out indoors on a concrete tub with a size of 3 x 2 x 1 m³ and semi indoor on a fiber tub with a size of 200 x 85 x 65 cm³. The activities carried out are preparation of cultivation tanks, seed distribution, feeding, abalone sampling, water quality management, pest and disease control, and abalone harvesting. The seeds that are stocked for enlargement are 2-3 cm in size, while for the cantang grouper fish are 9 cm in size. The abalone's feeds are *Gracilaria* sp. and *Ulva* sp. and for the grouper's feed are pellets and crumb fish. Abalone sampling is done once a month. Water quality measurements include DO, temperature, pH, and salinity. Pests that are often found in the enlargement tub are small crabs. Barriers to abalone cultivation are the lack of land for abalone cultivation and small water flows.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME, atas kelimpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapang (PKL) tentang Teknik Pembesaran Abalon (*Haliotis Squamata*) Di Balai Besar Riset Budidaya Laut Dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol, Bali. Karya ilmiah Praktek Kerja Lapang (PKL) ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Perikanan pada Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan PSDKU Universitas Airlangga Banyuwangi.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah Praktek Kerja Lapang (PKL) ini jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan PSDKU Universitas Airlangga Banyuwangi guna kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang perikanan

Banyuwangi, 19 Februari 2020

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berjudul **Teknik Pembesaran Abalon (*Haliotis squamata*) Di Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan, Gondol, Bali** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana perikanan. Terwujudnya laporan praktek kerja lapangan ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Mirni Lamid M.P., drh., selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.
2. Prof. Dr. Suryanto, M.Si., selaku Koordinator PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi.
3. Prayogo, S.Pi., M.P., selaku Kepala Prodi Akuakultur PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi.
4. Suciyono, S.St.Pi., M.P. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan terhadap penyusunan usulan hingga selesainya penyusunan laporan PKL ini.
5. Lailatul Lutfiyah, S.Pi., M.Si., selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran, nasehat, dan motivasi yang membangun.
6. Agustono, Ir., M.Kes., selaku Koordinator Praktek Kerja Lapangan yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan laporan.

7. Ir. Bambang Susanto, M.Si. selaku Kepala Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan, Gondol, Bali yang telah memberikan ijin serta fasilitas untuk melaksanakan PKL.
8. Mohammad Faizal Ulkhaq, S.Pi., M.Si., dan Hapsari Kenconoajati, S.Si., M.Si. sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran, arahan, dan nasehat dalam Laporan PKL ini.
9. Ir. Ibnu Rusdi. M.P., Bapak Martono, Bapak Arsyad dan Bapak Hendra selaku pembimbing lapangan yang banyak membimbing, membantu, dan memberikan semangat selama pelaksanaan PKL.
10. Ayah saya Boediono, Ibu saya Siti Musidah dan adek saya Chrisna Gilang Ramadhan yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti ketika lahir sampai penulis dalam bangku kuliah.
11. Teman-teman PKL saya diantaranya Dinda, Sita, Zia, Sabrina, Dewi, Annisa, Erwin, Fitri, Titin dan teman-teman angkatan 2017 Akuakultur PSDKU UNAIR di Banyuwangi yang membantu dalam pelaksanaan PKL.